

**PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAS IT MUTIARA DURI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



ANNISA PEBRIANI IKHSAN

NIM.19046150

**DAPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGRI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

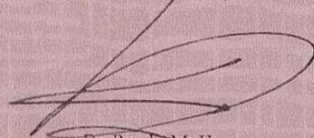
PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SMA S IT MUTIARA DURI

Nama : Annisa Pebriani Ikhsan
BP/NIM : 2019/19046150
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2023

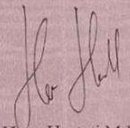
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Hera Hastuti M.Pd
NIP. 198509162015042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari
Rabu, 31 Mei 2023.

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SMA S IT MUTIARA DURI

Nama : Annisa Pebriani Ikhsan
BP/NIM : 2019/19046150
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2023

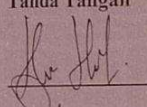
Tim Penguji


Ketua : Hera Hastuti, M.Pd

Anggota : 1. Dr. Wahidul Basri, M.Pd

2. Riäho Bayu Yefterson, M.Pd

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

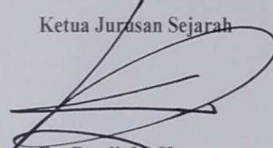
Nama : Annisa Pebriani Ikhsan
BP/Nim : 2019/19046150
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “(PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA S IT MUTIARA DURI)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2023

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang Menyatakan



Annisa Pebriani Ikhsan

NIM. 19046150/2019

ABSTRAK

Annisa Pebriani Ikhsan. 2023. “Penggunaan Model Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah SMAS IT Mutiara Duri”. **Skripsi.** Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran sejarah di SMAS IT Mutiara Duri masih *teacher centered*, akibatnya rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah, maka diperlukan model pembelajaran yang bersifat *student centered*. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan model Project-Based Learning, siswa diposisikan sebagai pusat belajar yang aktif sehingga pengalaman belajar siswa dapat lebih mendalam yang akan berdampak pada keaktifan belajar dan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Sejarah, dan siswa kelas XI IPS.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah membuat pembelajaran menjadi menarik dan relevan, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, model Project-Based Learning dapat meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi belajar sejarah, dengan menggunakan Project-Based Learning dinilai efektif dan efisien dan membuat pembelajaran mudah dipahami, karena model dari pembelajaran ini memusatkan pembelajaran kepada siswa. Model Project-Based Learning dapat menambah variasi dalam proses pembelajaran sejarah, materi sejarah dinilai semakin menarik. Model Project-Based Learning dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui kerja kelompok dalam proyek, siswa belajar untuk bekerja secara efektif dalam tim, berkomunikasi, mendengarkan, menghargai sudut pandang orang lain, dan mengambil tanggung jawab bersama. Penggunaan model Project-Based Learning membuat peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara aktif melalui pengalaman langsung peserta didik dapat mengekspresikan kreativitas dan menunjukkan apa yang telah dipelajari, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan, model pembelajaran Project-Based Learning

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillahilahi robbil'alamin atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA S IT Mutiara Duri”**.

Shalawat beriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabatnya yang telah menuntun manusia kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini peneliti bermaksud mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Ibu Hera Hastuti M. Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Wahidul Basri, M. Pd dan Bapak Ridho Bayu Yeterson M. Pd, selaku penguji yang telah memberikan koreksi dan perbaikan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Seluruh Dosen Departemen Sejarah yang telah yang memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Kepada staf TU Departemen Sejarah, serta staf labor yang membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi serta memperoleh bahan rujukan untuk penulisan skripsi ini.
6. Ibu Novizar Amran S. Pd guru mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAS IT Mutiara Duri.
7. Peserta didik SMAS IT Mutiara Duri yang telah berpartisipasi demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi.
8. Bapak Wiliyanto dan ibu Nurmailis sebagai orang tua yang tak pernah putus doa serta usaha untuk anakmu tercinta.
9. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Kepada pemilik Nim 11870510146 terimakasih atas doa, cinta, semangat, dan dukungan serta motivasi di setiap hari.
11. Sahabat tercintaku Junita Eka Putri, Intan Fahira, Suci Azaniah Sofia, Zefira Salsabilla, Salsabilla Azzahra terimakasih sudah selalu menemani penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Teman Sejarah seangkatan 2019 yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini untuk mendapatkan title sebagai materil.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Padang, 2023

Annisa Pebriani Ikhsan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Teori Behavioristik	13
2. Belajar dan Pembelajaran Sejarah	14
3. Project-Based Learning	21
B. Kajian Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35

E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	41
B. Temuan Penelitian	44
C. Analisis Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintaks Model Project Based Learning (PjBL)	23
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Dengan Guru Sejarah	36
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik.....	36
Tabel 4. 1 Profil SMAS IT Mutiara Duri.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Langkah-langkah Pembelajaran Model PjBL.....	25
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir	33
Gambar 4. 1 Siswa presentasi hanya menggunakan buku sejarah	47
Gambar 4. 2 Peneliti menjelaskan materi pergerakan nasional	54
Gambar 4. 3 Siswa mengamati cara membuat poster	55
Gambar 4. 4 Dokumentasi kegiatan	57
Gambar 4. 5 Dokumentasi kegiatan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik mampu memainkan peranannya dalam kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Hamalik, 2013:2). Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi serta memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto, 2011: 1). Salah satu usaha nyata untuk mewujudkan pendidikan yang optimal adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah dilaksanakan serangkaian kegiatan pendidikan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi serta kecerdasan individu agar jauh lebih baik. Pemerintah mengupayakan agar setiap warganya harus berpendidikan. Setiap warga negara wajib memperoleh pendidikan agar dapat memenuhi tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang diperkuat dengan batang tubuh pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “setiap warga negara wajib

mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”.

Pendidikan diperoleh melalui pendidikan formal dan juga nonformal. Pendidikan formal biasanya didapatkan melalui lembaga yang disediakan oleh pemerintah dan swasta. Lembaga formal yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang dirancang sebagai wadah dalam kegiatan pengajaran bagi peserta didik dibawah pengawasan pendidik. Sekolah memberikan macam macam pelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah sejarah

Menurut Agung & Wahyuni (2013: 56) menyatakan bahwa melalui pelajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran sejarah sangat penting bagi peserta didik karena belajar sejarah dapat memberikan pengalaman di masalalu untuk dijadikan pembelajaran untuk kehidupan yang akan datang. Inilah yang menjadi tugas tenaga pendidik untuk bisa memberikan pemahaman bagaimana begitu pentingnya pelajaran sejarah bagi kehidupan serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan penggunaan model pembelajaran yang baik, cocok pada peserta didik akan memicu motivasi semangat belajar siswa.

Berbagai persoalan dalam pembelajaran sejarah disekolah seolah belum

menemukan solusi yang tepat. Berbagai persoalan itu seperti rendahnya minat belajar, minimnya penggunaan media dalam pembelajaran, dan monotonnya pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Berbagai persoalan dalam pembelajaran sejarah di sekolah memang menjadi perhatian yang penting, karena dapat berdampak pada minat dan hasil belajar siswa. Beberapa persoalan yang umum dihadapi adalah rendahnya minat belajar, minimnya penggunaan media dalam pembelajaran, dan monotonnya metode yang digunakan oleh guru. Namun, dengan kesadaran akan pentingnya perbaikan dalam pembelajaran sejarah, solusi-solusi yang tepat dapat diimplementasikan. upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat. Pertama, rendahnya minat belajar menjadi salah satu persoalan yang sering dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Siswa cenderung kurang termotivasi untuk mempelajari sejarah karena dianggap sulit, tidak relevan, atau kurang menarik. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik seperti Project-Based Learning. Model ini dapat mengaktifkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sejarah dan membangkitkan minat mereka melalui pengalaman langsung dan penggunaan konteks yang lebih relevan. (Kochar, 2008)

Kedua, minimnya penggunaan media dalam pembelajaran sejarah juga menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan. Penggunaan media seperti poster, video, dan audio dapat membantu visualisasi dan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Solusinya adalah meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti presentasi multimedia, video dokumenter, atau situs web

sejarah interaktif. Selain itu, kunjungan ke museum, pameran, atau lokasi sejarah juga dapat menjadi pengalaman belajar yang berkesan dan nyata bagi siswa. (Fauzan,2018:1)

Ketiga, monotonnya pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas juga perlu diperhatikan. Metode pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan penjelasan verbal dari guru cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang berpartisipasi aktif. Solusi yang tepat adalah menciptakan variasi dalam model pembelajaran sejarah. Guru dapat menggabungkan berbagai strategi seperti penugasan proyek Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan interaktif. (Del lyardianzah, 2017:1).

Dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut, penting bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam mencari solusi yang tepat. Selain itu, melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah juga penting, karena dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan kepentingan dan preferensi mereka. Dengan pendekatan yang inovatif, penggunaan media yang kaya, dan pengalaman pembelajaran yang menarik, diharapkan. (Widianingsih, 2009:3).

Dalam hal ini, kondisi yang penulis temukan selama proses praktek lapangan di SMAS IT Mutiara Duri, dalam proses belajar mengajar penulis melihat bahwasannya guru sejarah yaitu ibu Novizar Amran S. Pd hanya menggunakan metode ceramah setiap kali masuk kedalam kelas. Hal ini kerap kali membuat siswa didalam kelas merasa pembelajaran sejarah membosankan, dilihat

dari aktivitas siswa belajar dikelas, ada siswa yang izin pada saat proses pembelajaran namun tidak kembali lagi kedalam kelas sampai jam pembelajaran habis. Pada saat guru menjelaskan materi sejarah ada siswa yang kerap kali mengantuk dan tidur dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung pendapat dari zefira salsabilla salah satu siswa kelas XI IPS 2 SMAS IT Mutiara Duri ia mengatakan tidak menyukai pembelajaran sejarah, ia mengatakan pembelajaran sejarah tidak penting dan pembelajaran sejarah hanya sebatas cerita yang membuat ia jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan memilih untuk tidak memperhatikan guru sejarah karena guru sejarah selalu menggunakan metode ceramah setiap masuk kedalam kelas, dan setelah penyampaian materi selesai guru sejarah hanya memberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada didalam buku sejarah. Dari permasalahan tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah belum dapat berlangsung dengan optimal, sehingga tujuan dari pembelajaran sejarah tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan praktek lapangan di SMAS IT Mutiara terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sejarah. Dilihat dari tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang efektif yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar. Peserta didik juga tidak berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, kemudian kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak focus dalam belajar sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap

pembelajaran sejarah, peserta didik kurang berkonsentrasi ketika guru sedang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didikpun sebagian pasif dan terlibat tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dalam sesi diskusi tanya jawab.

Tujuan dari pembelajaran sejarah Menurut Kasmadi (1996:13), adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara (Zahro et al., 2017) tujuan pembelajaran mewujudkan manusia yang dapat menggunakan segala kemampuan dan kreativitas diri peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup. Kreativitas yang tinggi sangat dibutuhkan agar tujuan yang ditetapkan dalam kompetensi dasar bisa tercapai. Terasahnya kreativitas peserta didik mampu menunjang tercapainya hasil belajar. Kreativitas peserta didik dapat diperoleh berdasarkan pengalamannya, baik diluar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah, untuk itu diharapkan pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Kenyataannya dilapangan menunjukkan guru sejarah belum sepenuhnya emahami bagaimana menyampaikan materi sejarah yang dpaat dipahami oleh siswa dan bagaimana mengkaitkan pengetahuan siswa dengan tantangan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah masih diberikan melalui pengalaman membaca atau mendengarkan ceramah guru, tanya jawab dan penugasan. Guru menggunakan ketuntasan materi dan kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran sejarah hanya terfokus pada kegiatan menghafal

dan pemahaman siswa menjadi rendah akibatnya prestasi belajar siswa juga rendah.

Pembelajaran konvensional menjadi pilihan pendidik karena mudah digunakan dan tidak memerlukan persiapan yang rumit. Pembelajaran ini kurang menarik bahkan menimbulkan kebosanan dan pada akhirnya memberikan hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Hal ini terbukti, berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 2 SMAS IT Mutiara Duri menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pembelajaran. Bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar itu bukan semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin juga karena pemilihan model pembelajaran guru yang kurang sesuai dengan karakteristik materi, siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran sejarah tidak cukup hanya dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan inovatif yang banyak dikembangkan saat ini. Namun diperlukan model pembelajaran yang benar-benar memberikan makna bagi siswa. Guru perlu memiliki keterampilan merancang model pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran perlu bervariasi agar kegiatan pembelajaran dapat merangsang partisipasi dan kreatifitas siswa serta bermakna bagi siswa dalam membangun pengetahuannya. “pembelajaran akan lebih baik, jika subjek belajar mengalami atau melakukannya” (Sadirman,2010:20).

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah perlu segera ditangani sebab apabila tidak segera dilakukan perbaikan pembelajaran sejarah tidak akan pernah mengalami kemajuan. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran

yang menarik yang memicu rangsangan siswa terhadap pembelajaran sejarah, melalui penggunaan model pembelajaran sejarah yang bervariasi yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru dapat memilih satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah (Purnomo, 2012:4).

Salah satu solusi dalam pembelajaran sejarah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model Project-Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah, yang dilaksanakan di SMAS IT Mutiara Duri dalam dua kali pertemuan dikelas XI IPS 2.

Model pembelajaran yang juga bisa dikembangkan dalam pembelajaran sejarah adalah model Project-Based Learning. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Khaled D. Al-Abdulrazzaq, Fawzi A. Al Ghazali, dan Abdullah H. Alajmi *Journal of Education and Learning*, Vol. 5, No. 2, 2016 penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan project-based learning dalam pembelajaran sejarah memiliki dampak positif terhadap pemahaman sejarah dan sikap siswa. Pembelajaran dengan project based dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konteks sejarah, menganalisis sumber sejarah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian lain dari Dewi, Garminah dan Pudjawan (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Meningkatnya hasil belajar siswa akan mendorong peningkatan

minat belajar siswa pula, karena dalam pelaksanaan model Project-Based Learning bisa membangun kamandirian dan kreativitas siswa. Selain itu, Sutirman (2013) berpendapat melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dilatih untuk dapat bertanggungjawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Thomas dalam Ngalimun (2013:190) Fokus pembelajaran dalam model Project-Based Learning adalah dilihat dari prinsip-prinsip dan konsep- konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta target utamanya adalah untuk menghasilkan produk yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, Project-Based Learning suatu model yang cocok untuk pendidikan yang merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan. Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek dan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru, model Project-Based Learning menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu- isu dunia nyata.

Berdasarkan fenomena tersebut, pada penelitian ini Peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana pelaksanaan model Project-Based Learning di SMA tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan karna model Project-Based Learning ini tidak pernah di terapkan oleh guru pelajaran sejarah di SMA tersebut. Guru

sejarah di SMA tersebut hanya menggunakan model ceramah pada saat proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam kegiatan pembelajaran metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, yang dalam kegiatan belajar guru kurang melibatkan siswa pada aktivitas pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran
2. Siswa menganggap pembelajaran sejarah membosankan dan tidak penting untuk dipelajari
3. Siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung aktivitas belajar yang tidak kondusif terlihat dari siswa ada siswa yang tertidur, mengabaikan penyampaian materi yang diajarkan oleh guru, cabut dari kelas selama pembelajaran berlangsung.
4. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif karena metode mengajar yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu obyek yang akan diteliti adalah penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah SMAS IT Mutiara Duri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah SMAS IT Mutiara Duri?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah di SMAS IT Mutiara Duri.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi peneliti lain yang meneliti penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

- b. Secara praktis

1. Bagi siswa

Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model Project-Based Learning. Dan peserta didik dapat tertarik dalam pembelajaran sejarah sehingga kemampuan peserta didik dapat meningkat dalam pembelajaran sejarah.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan motivasi dalam pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan model Project-Based Learning

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pedoman dalam pengembangan keilmuan untuk masa yang akan datang terkait dengan penggunaan model Pembelajaran Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah.